

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi sosial dan komunikasi. Tanpa ada Bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi satu sama lain karena bahasa adalah alat sosialisasi dan juga alat komunikasi (Ernawati, Brawijaya, Aini, & Nurhayati, 2023). Komunikasi adalah proses pengiriman informasi antara dua orang atau lebih, menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku mereka yang berjudul “Communication Network: Menuju Paradigma Baru untuk Penelitian.”. Proses ini kemudian menciptakan pemahaman yang mendalam di antara mereka yang terlibat dalam interaksi komunikatif tersebut (Utami & Gischa, 2021). Komunikasi biasanya dilakukan secara lisan untuk memastikan bahwa kedua belah pihak memahami pesan yang disampaikan.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai bagian dari warga kampus, mahasiswa memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan dan perbaikan kualitas lingkungan kampus. Kualitas tersebut dilihat dari bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen baik secara resmi maupun tidak resmi (Abid, 2019). Dengan berkomunikasi, mahasiswa dapat menyampaikan pertanyaan, ide, dan pemikiran mereka. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh bimbingan dan penjelasan yang mereka butuhkan untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Namun, fenomena pesan teks yang kurang pantas atau bahkan tidak sopan dalam komunikasi tersebut semakin menjadi perhatian, terutama terkait dengan variasi gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Abidin, kurniawati, dan wandi dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelanggaran etika kesantunan yang sering dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan menghiraukan tata krama yang ada, mahasiswa sering kali mengirimkan pesan tanpa salam dan identitas diri (Abidin & Wandu, 2023). Beberapa pesan mungkin terlalu ringkas, ambigu, atau mengandung kata-kata yang kurang sopan, seperti "sekarang", "di mana", “besok saja pak”, "bodoh", "pelit", atau menunjukkan pesan yang memerintah. Penggunaan bahasa

yang kurang sopan dan pesan yang ambigu juga menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Beberapa mahasiswa mungkin tidak menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan etika komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas, atau bahkan mengandung kata-kata yang tidak pantas.

Penggunaan kata-kata kasar atau tidak pantas, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, dapat mengganggu suasana akademik dan membuat lingkungan menjadi tidak nyaman, sekaligus mengganggu proses pembelajaran dan merusak hubungan antara dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, agar lingkungan akademik menjadi lebih baik dan nyaman, penting untuk menghindari penggunaan bahasa yang kasar dan melanggar etika komunikasi.

Berbagai langkah pencegahan dapat diterapkan, seperti memberikan panduan dan petunjuk mengenai cara berkomunikasi yang efektif serta menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk memilah pesan. Dengan memanfaatkan algoritma pembelajaran mesin, aspek-aspek seperti kejelasan, kesopanan, dan tujuan yang jelas dalam pesan dapat dianalisis dan dipilah. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi dosen, tetapi juga bagi mahasiswa dalam pengembangan soft skills, yang mendorong mereka untuk melatih kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, dapat dirancang sebuah model klasifikasi untuk menilai tingkat kesopanan dalam komunikasi serta mencegah penggunaan kata-kata kasar atau merendahkan.

Penelitian untuk menyelesaikan klasifikasi ujaran kata kasar pada pesan chat dan pelanggaran etika berkomunikasi menggunakan berbagai macam algoritma machine learning sebelumnya sudah pernah dilakukan. Dalam penelitian dilakukan oleh Sari, Ardilla, Hayatin pada tahun 2022 untuk mengidentifikasi tindakan cyberbullying dengan cara mengklasifikasi komentar kasar di media sosial dengan menggunakan pendekatan hybrid yakni menggabungkan antara algoritma *Recurrent Neural Network (RNN)* dan *Long Short Term Network (LSTM)*. Dataset yang dikelola dalam penelitian ini didapatkan dari kaggle sebanyak 13,169 baris yang menghasilkan nilai presisi, recall, dan f-measure masing-masing sebesar 94%, 95%, dan 94% (Sari, Ardilla, Hayatin, & Maskat, 2022). Penelitian selanjutnya dilakukan pada tahun 2019 yang bertujuan untuk mengembangkan sistem

pendeteksi kalimat umpatan di media sosial. Penelitian ini menerapkan dua model yaitu *Artificial Neural Network (ANN)* dan *Recurrent Neural Network (RNN)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Recurrent Neural Network* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan model *ANN*, dengan nilai akurasi sebesar 94% pada training, 84% pada validasi, dan 84% pada testing (Sahrul, Rahman, Normansyah, & Irwan, 2019). Penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mesin *Artificial Neural Network (ANN)* juga dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian ini metode *Artificial Neural Network (ANN)* digabung dengan pendekatan *Deep Reinforcement Learning (DRL)*. Hasil simulasi menunjukkan bahwa model *ANN-DRL* memiliki hasil klasifikasi yang lebih dengan akurasi klasifikasi rata-rata sebesar 80.69% (Yuvaraj, et al., 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang efektif. Penggunaan teknologi *Artificial Neural Network (ANN)* dapat digunakan untuk mengklasifikasi dan mendeteksi pesan-pesan yang kurang pantas dalam interaksi komunikasi antara mahasiswa dan dosen. *Artificial Neural Network (ANN)* merupakan model dalam bidang kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang terinspirasi dari struktur dan fungsi jaringan saraf manusia, sehingga mampu menciptakan sistem yang bekerja mirip dengan otak manusia (Laraswati, 2022).

Artificial Neural Networks (ANN) dipilih karena kemampuannya yang unggul dalam mengenali pola-pola data yang kompleks dan fleksibilitasnya dalam menangani berbagai jenis data. Dengan kemampuan ANN untuk mengklasifikasikan tingkat kesopanan secara akurat, penerapan teknologi ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman, tetapi juga mendukung upaya untuk membangun hubungan yang saling menghormati antara mahasiswa dan dosen. Hal ini juga mendorong etika komunikasi yang positif di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang besar dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan pembelajaran di lembaga pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *Artificial Neural Network (ANN)* dapat di implementasikan dalam klasifikasi deteksi pesan teks kurang pantas dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen?
2. Bagaimana performa dari penerapan metode *Artificial Neural Network (ANN)* untuk deteksi pesan teks kurang pantas dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja model *Artificial Neural Network (ANN)* dalam mengidentifikasi pesan teks kurang pantas yang terjadi pada komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya komunikasi yang sopan dalam lingkungan akademik.
2. Memberikan referensi kepada mahasiswa untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan dosen, sehingga mempererat hubungan antara keduanya dan membentuk karakter mahasiswa yang berkomunikasi dengan baik, jelas, dan efektif dalam jangka panjang.

1.5. Batasan Masalah

Dalam usulan penelitian ini permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada komunikasi pesan teks yang sering dikirimkan mahasiswa ke dosen melalui aplikasi chat (WhatsApp dan Telegram)
2. Penelitian ini berfokus pada analisis komunikasi dalam bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan data percakapan antara dosen dan mahasiswa yang diperoleh dari teman mahasiswa dan media sosial seperti TikTok, Facebook, dan Twitter.
4. Penelitian ini menggunakan metode *Artificial Neural Network (ANN)* dengan ekstraksi fitur TF-IDF.